

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT MAPPING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VB SD INPRES SANRANGAN KECAMATAN PALLANGGA GOWA

Sumarwang

¹Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: sumarwangmarwan@gmail.com

Artikel Info

Received: 27 July 2023

Accepted: 26 Agustus 2023

Published: 30 November 2023



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by CV. Arthamara Media.

Abstrak

Penerapan Model *Concept Mapping* terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB SD Inpres Sanrangan Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Permasalahan yang didapatkan melalui guru yang bersangkutan dari nilai rata-rata rapor semester lalu menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VB SD Inpres Sanrangan Kabupaten Gowa masih banyak nilai di bawah nilai KKM 75 yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VB SD Inpres Sanrangan dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Mapping*. Subjek Penelitian yaitu Guru kelas VB serta 35 siswa. Fokus penelitian terdiri dari proses mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan model *concept mapping* dengan peningkatan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, tes dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data dan menyimpulkan data. Proses pembelajaran siklus I tidak ada siswa yang nilainya berada kategori sangat tinggi, 15 orang nilainya dalam kategori tinggi, 16 orang nilainya dalam kategori sedang, 4 orang nilainya dalam kategori rendah dan tidak ada siswa yang nilainya dalam kategori sangat rendah kemudian meningkat pada siklus II menunjukkan bahwa 21 orang siswa nilainya berada dalam kategori sangat tinggi, 11 orang dalam kategori tinggi, 3 orang dalam kategori sedang, dan tidak ada siswa yang nilainya berada dalam kategori rendah dan sangat rendah. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model *Concept Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VB SD Inpres Sanrangan Kabupaten Gowa.

Kata kunci: *model concept mapping, hasil belajar, IPS*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan harus bertumpu pada pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran sertanya dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang dirumuskan secara jelas dalam Undang-Undang No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bidang pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan, dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan pada khususnya. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dengan menggunakan berbagai masalah sosial serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri. IPS memiliki peranan penting dalam mengembangkan kepribadian siswa, sikap, perilaku, mental cara berpikir serta menguasai masalah sosial pada kehidupan sehari-hari (Alfiah dkk, 2022). Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu Mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, Trianto, (2013).

Keberhasilan dalam pembelajaran berasal dari diri sendiri yang merupakan satu pilar pendidikan. Untuk mencapai kemampuan tersebut, Aras et al. (2022). Diperlukan adanya suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa misalnya dengan menggunakan beberapa model pembelajaran. Selain itu, masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah dari segi kekurangan guru dalam mengelola kelas sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil pembelajaran yang hendak dicapai kurang memuaskan. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri lagi tanggung jawab guru sebagai pendidik dalam memahami konsep pada siswa perlu ditingkatkan lagi. Perlu adanya *cross check* model pembelajaran yang sudah ada, untuk menemukan model pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa sesuai dengan zamannya. Dengan demikian salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pendidikan adalah ditentukan oleh kemampuan kognitif. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan tepat, maka penelitian ini akan dilaksanakan melalui pemberian tindak paham kondisi dengan kelas. Semakin tinggi hasil belajar siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan belajarnya (Inda, 2022)

Pada pembelajaran IPS, banyak model yang dapat digunakan. Namun seorang guru harus mengetahui model yang tepat dan dapat digunakan dalam pengajarannya. Media dan sarana untuk pengajaran merupakan ujung tombak dari keberhasilan suatu pembelajaran yang dipegang penuh oleh tenaga pengajar (guru). Dengan adanya model pembelajaran kooperatif melalui model *Concept Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini juga dapat memudahkan guru untuk memperbaiki cara berpikir, keterampilan berkomunikasi dengan siswa, dan menggalakkan keterlibatan siswa di dalam pembelajaran. Selain itu, siswa lebih memiliki kemungkinan menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi selama dan setelah mengadakan diskusi akan melekat untuk periode waktu yang lama.

Model pembelajaran yang selama ini sering digunakan oleh beberapa guru dalam proses pembelajaran di sekolah terutama di SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa adalah model pembelajaran yang masih bersifat konvensional yaitu guru yang lebih cenderung aktif dari

pada siswa. Model pembelajaran tersebut hanya dapat mengembangkan kemampuan kognitif. Kenyataan ini berdampak pada berkurangnya minat dan hasil belajar siswa sehingga nilai rata-rata yang diperoleh pada setiap semester kurang mengalami peningkatan. Berdasarkan pengalaman pada waktu pelaksanaan PPL, peneliti menemukan bahwa ketika siswa diberikan tugas di rumah masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Otomatis siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata orang tuanya ikut terlibat dalam mengerjakan tugas tersebut. Penelitian tentang model pembelajaran *Concept Mapping* telah dilakukan oleh Harnani (2009) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Concept Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDI No. 213 Batu-batu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu hasil belajar IPA mengalami peningkatan sebesar 38,25%. Sejalan dengan itu, Mantasiah (2014) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Concept Mapping* Siswa Kelas V SD Inpres Bontotene Kabupaten Pangkep dengan hasil yang diperoleh yaitu hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Mapping*.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VB SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga kabupaten Gowa, diperoleh informasi bahwa saat proses pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) guru lebih cenderung aktif dari pada siswa, setelah itu siswa langsung ditugaskan menjawab pertanyaan sehingga siswa merasa bosan. Selain itu adapun informasi yang didapatkan melalui guru yang bersangkutan dari nilai rata-rata rapor semester lalu menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa hanya 65 berada di bawah nilai KKM yang ditetapkan disekolah tersebut yaitu 75. Dari 35 siswa sebanyak 15 siswa atau 42,85% yang mendapat nilai di atas 75 dan 20 siswa atau 57,14 % yang mendapat nilai di bawah 75 melihat nilai yang ada. Adapun penyebab utama rendahnya hasil belajar IPS dikarenakan guru tidak membiasakan siswa untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep yang lain maka penulis mencoba melakukan penelitian melalui penerapan model pembelajaran *Concept Mapping* dengan harapan agar meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena relevan dengan upaya pemecahan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pada penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Penelitian tindakan kelas ini untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

tahun ajaran 2022/2023. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VB SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai rancangan siklus yang ingin dicapai. Kedua siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan artinya pelaksanaan siklus II merupakan rangkaian kelanjutan dan perbaikan dari siklus I, setiap siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan proses pembelajaran dan 1 kali proses pemberian tes. Berdasarkan rencana pembelajaran di atas, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I terdiri dari empat tahap yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan secara rinci yaitu, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2022, dan pertemuan kedua tanggal 15 Oktober 2022. Hasil observasi aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Concept Mapping* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dengan menerapkan model *concept mapping*

Siklus I	Jumlah skor perolehan	Skor maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	11	24	45,83%	Kurang (K)
Pertemuan II	13	24	54.16%	Kurang (K)

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan I jumlah skor perolehan 11, skor maksimal 24 dengan persentase 45,83% dan dikategorikan kurang (K). Pada siklus II jumlah skor perolehan 13, skor maksimal 24 dengan persentase 54.16% dan dikategorikan kurang (K).

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan		Rata-rata	Persentase
		1	2		
1	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	18	19	18,5	52,85
2	Siswa yang mengajukan pertanyaan	15	20	17,5	50,00
3	Siswa yang mengidentifikasi ide-ide atau konsep yang menunjang konsep utama	14	20	17	48,57
4	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru	17	20	18,5	52,85
5	Siswa yang mengerjakan LKPD	18	20	19	54,28
6	Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru/ mengerjakan pekerjaan lain	15	12	13,5	33,57

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus I, dimana dari 35 siswa kelas VB SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang diobservasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 52,85%; siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 50,00%; siswa yang mengidentifikasi ide-ide atau konsep yang menunjang konsep utama sebesar 48,57%; siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru 52,85%; siswa yang mengerjakan LKPD sebesar 54,28% dan siswa yang mengerjakan pekerjaan lain sebesar 33,57%.

Selanjutnya, jika nilai hasil belajar tersebut dikelompokkan berdasarkan skala deskriptif, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil belajar sebagaimana disajikan pada tabel 4.3

Tabel 3. distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil belajar IPS pada siklus I

N o.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	86 – 100	Sangat Tinggi	0	0
2.	71 – 85	Tinggi	15	42,86
3.	56 – 70	Sedang	16	45,71
4.	41 – 55	Rendah	4	11,43
5.	< 40	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			35	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa tak seorang pun siswa yang nilainya berada dalam kategori sangat tinggi, 15 orang atau 42,86% nilainya berada dalam kategori tinggi, 16 orang atau 45,71% nilainya berada dalam kategori sedang, 4 orang atau 11,43% nilainya berada dalam kategori rendah dan tak seorang pun yang nilainya berada dalam kategori sangat rendah.

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan yang menerapkan model pembelajaran *Concept Mapping*. Tampak masih ada siswa yang kurang aktif dalam memperhatikan pelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap bahwa pelajaran IPS itu sulit dan rumit. Dari hasil skor yang diperoleh siswa pada siklus I masih nampak bahwa banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu dari 35 siswa ada 20 siswa atau 57,14%. Karena hasil yang didapat pada siklus I belum menunjukkan hasil yang optimal dan model pembelajaran yang digunakan belum terserap dengan baik oleh siswa, maka perlu dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan sesuai dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus II. Langkah-langkah yang dilakukan sama dengan pelaksanaan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus II sebanyak 2 kali pertemuan secara rinci yaitu, pertemuan

pertama yang dilaksanakan pada Tanggal 19 Oktober 2022. Hasil observasi aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Concept Mapping* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II dengan menerapkan model *concept mapping*

Siklus II	Jumlah skor perolehan	Skor maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	19	24	79,16%	Baik
Pertemuan II	22	24	91,66%	Baik

Berdasarkan tabel di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan I jumlah skor perolehan 19, skor maksimal 24 dengan persentase 79,83% dan dikategorikan baik (B). Sedangkan, pada siklus II jumlah skor perolehan 22, skor maksimal 24 dengan persentase 91.66% dan dikategorikan baik (B).

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan		Rata-rata	Persentase
		1	2		
1	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	32	35	33,5	95,71
2	Siswa yang mengajukan pertanyaan	30	34	32,0	91,42
3	Siswa yang mengidentifikasi ide-ide atau konsep yang menunjang konsep utama	31	35	33	94,29
4	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru	30	34	32	91,42
5	Siswa yang mengerjakan LKPD	32	35	33,5	95,71
6	Siswa yang mengerjakan pekerjaan lain	3	1	2	5,71

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus II, dimana dari 35 siswa kelas VB SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 95,71%; siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 91,42%; siswa yang mengidentifikasi ide-ide atau konsep yang menunjang konsep utama sebesar 94,29%; siswa yang menjawab pertanyaan guru 91,42%; siswa yang mengerjakan LKPD sebesar 95,71% dan siswa yang mengerjakan pekerjaan lain sebesar 5,71%. Nilai tes hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa setelah pembelajaran melalui model pembelajaran *Concept Mapping* pada siklus II secara detail dapat dilihat pada lampiran 5. Selanjutnya, jika nilai hasil belajar tersebut dikelompokkan berdasarkan skala deskriptif, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil belajar sebagaimana disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar IPS Siklus II

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	86 – 100	Sangat Tinggi	21	60
2.	71 – 85	Tinggi	11	31,43
3.	56 – 70	Sedang	3	8,57
4.	41 – 55	Rendah	0	0
5.	< 40	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			35	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 21 orang atau 60% siswa yang nilainya berada dalam kategori sangat tinggi, 11 orang atau 31,43% nilainya berada dalam kategori tinggi, 3 orang atau 8,57% nilainya berada dalam kategori sedang, dan tak satupun yang nilainya berada dalam kategori rendah dan sangat rendah.

Untuk melihat persentase ketuntasan belajar IPS siswa kelas VB SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa setelah diterapkan model pembelajaran *Concept Mapping* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa pada siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 74	Tidak Tuntas	0	0
75 – 100	Tuntas	35	100
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa tak seorang pun siswa yang ketuntasan belajar berada pada kategori tidak tuntas dan 35 siswa atau 100% hasil belajarnya berada pada kategori tuntas. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil tes IPS melalui model pembelajaran *Concept Mapping* di kelas VB SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa pada siklus II maka dapat direfleksikan bahwa target-target pencapaian belajar yang telah dirumuskan dan indikator keberhasilan tindakan dengan model pembelajaran *Concept Mapping* telah terpenuhi yakni muncul jiwa kerjasama dalam menyelesaikan tugas, aktif dalam proses pembelajaran, dan penyampaian ide-ide atau pendapat sudah jelas. Peningkatan hasil belajar IPS pada siklus II tidak terlepas dari koreksi dan pembenahan-pembenahan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung pada siklus II, yang mendapat perhatian guru adalah membantu dan menolong siswa semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.



Pembahasan

Hasil belajar IPS pada siklus I menunjukkan bahwa dari 35 siswa kelas VB SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa hanya 15 orang atau 42,86% yang memenuhi standar ketuntasan belajar minimal atau berada dalam kategori rendah dan secara klasikal ketuntasan belajar siswa belum terpenuhi karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 66,74. Rendahnya hasil belajar IPS pada siklus I dikarenakan masih rendahnya aktivitas belajar siswa yang relevan atau mendukung optimalisasi pembelajaran dengan melalui model pembelajaran *Concept Mapping*, yang mengakibatkan masih banyak siswa yang melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran, di antaranya tidak memperhatikan penjelasan guru yang berdampak pada lemahnya siswa untuk mengidentifikasi ide-ide atau konsep yang menunjang konsep utama.

Selanjutnya, tes hasil belajar IPS pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Dimana dari 35 siswa kelas VB SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga semuanya memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau 100% berada dalam kategori sangat tinggi dan secara klasikal nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 86,86. Berdasarkan peningkatan nilai hasil belajar IPS pada siklus II tersebut di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan yang diambil pada siklus II dalam proses pembelajaran dengan melalui model pembelajaran *Concept Mapping* terbukti efektif

SIMPULAN

Model pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas VB pada mata pelajaran IPS. Nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran *Concept Mapping* mengalami peningkatan yaitu dari 60 pada siklus I meningkat menjadi 90 pada siklus II dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *Concept Mapping* yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah dkk. (2022). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Turnament Hasil Belajar IPS Kelas IV*: Vol. 1 No. 4
- Aras, L dkk, (2022). *Pengaruh Blended Learning terhadap self-Efficacy dan Hasil belajar Matematika*: Vol. 2 No. 2
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, R.W. (2011). Teori-teori Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Model Concept Mapping*. Vol 2 No 2
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.



- Depdiknas. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. KKPS. Pedoman Penilaian Hasil Belajar di SD IKIP Malang.
- Djamarah, S.B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdat, N. (1991). *Pendidikan IPS suatu Pokok Bahasan*. Makassar: FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hudoyono, H. (1980). *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: IKIP Malang.
- Inda. (2022). *Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD*: Vol. 2 No. 1
- Johar. (2002). *Malakah Pendidikan IPS Masa Depan*. Yogyakarta: LPMP Depdiknas.
- Junaedi dkk. (2008). Penggunaan Media *Concept Mapping* pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Strategi Pembelajaran Paket 11*: Vol 3 No 2
- Mardiyah. (2016). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf*: Vol 3 No 2
- Nanit. (2011). *Pendapat Ahli IPS*. www.blogspot.com. Diakses 11 Oktober 2011.
- Pasaribu, dkk. (1983). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala. (2010). *pembelajaran berbasis peta konsep*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (1989). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surachman, W. (1980). *Pengantar Belajar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman. M. (1996). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.